

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Startegi Penelitian

Startegi penelitian ini adalah menggunakan penelitian yang mengacu pada pendekatan asosiatif yang berarti penelitian ditargetkan untuk menentukan efek atau hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono,2019:165), penelitian ini dilakukan dengan cara Survei yaitu salah satu penelitian yang dilakukan untuk populasi besar dan kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian, sebaran dan hubungan relatif antara sosiologis dan psikologis variabel (Sugiyono,2019:14).Sedangkan dasar analisis penelitian menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:262), Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi mendeskripsikan (memberi gambaran) terhadap suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivis, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik, untuk tujuan pemodelan, menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono,2019:13),

3.2. Populasi dan Sampel.

Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan. populasi merupakan sekelompok orang atau kejadian segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang lebih kompleks adalah bahwa populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang diteliti (Sugiyono,2019:135),Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada prinsipnya dalam purposive sampling, Anggota sampel dalam sampel seleksi khusus. Martadiputra juga

menjelaskan bahwa teknik sampling adalah suatu cara untuk menentukan banyaknya sampel dan pemilihan calon anggota sampel sehingga setiap sampel yang terpilih dalam penelitian dapat mewakili populasinya (*representatif*) baik dari aspek jumlah maupun dari aspek karakteristik yang dimiliki populasi. Berdasarkan populasi sasaran, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* (metode pengambilan sampel secara tertentu) artinya untuk menentukan sampel sebuah penelitian yang memang memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian yaitu karyawan PT. Investama Building yang berjumlah 127 orang yang diketahui. Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2019:144). rumus perhitungan Yamane Taro (Sugiyono 2017:80). sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{Nd^2 + 1} = \frac{127}{1,3175} = 96,39 \text{ di bulatkan menjadi } 97$$

Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini sebesar 97 responden yang dianggap cukup untuk melakukan penelitian ini.

3.3. Data dan Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan metode survei yang diperoleh dari tempat kejadian asli dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara, dan observasi terstruktur (Sugiyono, 2019:208). Sedangkan untuk data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung berupa pendapat dari karyawan PT. Investama Building dengan menjawab semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Menyatakan Sugiyono (2019:198), data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau tempat objek yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Pada penelitian ini diarahkan kepada Karyawan *Outsourcing Cleaning Service* PT. Investama Building yang bekerja di Rsup Persahabatan Jakarta Timur. Peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 127 responden melalui kuesioner (Google Form). Tetapi, terdapat 3 (tiga) kasus kuesioner yang menurut peneliti jawabannya tidak konsisten dalam mengisi kuesioner dengan menjawab mayoritas ragu-ragu dengan kategori dua semua dari pernyataan ke satu hingga pernyataan ke sepuluh, sehingga peneliti tidak dapat menggunakan jawaban 15 responden tersebut dan tersisa 97 responden yang peneliti

menggunakan sebagai sampel. Ketika sudah memiliki data kuesioner, maka selanjutnya yaitu mengukur data menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang pada fenomena sosial serta untuk mengukur kuesioner yang diperoleh melalui indikator dalam masing-masing variabel. Tanggapan setiap item memiliki bobot nilai yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.1. Penilaian Skala Liket

No	Pernyataan	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-Ragu	RR	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2019 :165)

3.4. Operasional Variabel.

Variabel merupakan suatu jenis apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019:38). Operasionalisasi dilakukan untuk menentukan suatu jenis, indikator, dan skala dari banyaknya variabel yang ada dalam penelitian. Berikut operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diantaranya:

a. Kompensasi (GKI)

Semua bentuk bayaran yang diberikan PT. Investama Building kepada karyawan dan timbul dari hubungan kerja mereka kompensasi karyawan memiliki dua komponen utama, yaitu pembayaran finansial langsung atau *direct financial payments* dan pembayaran tidak langsung atau *indirect financial payments*.

b. Motivasi (BMO)

Keinginan yang timbul dari dalam diri karyawan PT. Investama Building karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dan berkualitas motivasi karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bahwa semakin tinggi motivasi karyawan dan semakin baik kinerja karyawan.

c. Kinerja Karyawan. (KIJ)

Kinerja ialah suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh karyawan PT. Investama Building dalam melaksanakan segala tugasnya dan tuntutan kerja yang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya oleh seorang atasan. Dalam kinerja karyawan peneliti mengukur variabel tersebut berdasarkan indikator yang mengacu pada kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian.

d. Perkembangan Karir (PPK)

Perkembangan karir semua jabatan atau pekerjaan yang pernah dijalankan oleh seseorang karyawan di PT. Investama Building dalam masa kerjanya dan urutan jabatan atau pekerjaan yang membentuk karir seseorang untuk mendapatkan posisi-posisi yang ingin dicapai oleh seseorang karyawan dimasa depan sebagai keberhasilan karirnya. dalam perkembangan karir untuk mengukur variabel tersebut berdasarkan indikator pendidikan, pelatihan, mutasi, promosi jabatan, masa kerja.

Dari masing-masing indikator pada setiap variabel memiliki sub indikator yang digunakan untuk dasar untuk membuat suatu pertanyaan kuisioner. Adapun pertanyaan yang dibuat sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator dan Sub Indikator Kompensasi

Indikator	Sub indikator	Item	Kode
Gaji	Balas jasa	1	GKI 1
Tarif lembur	Tetapkan Perusahaan	2	GKI 2
Cuti	Perusahaan	3	GKI 3
Bpjs ketenagakerjaan	Perusahaan	4	GKI 4

Sumber: Dessler (2020:25-26)

Tabel 3.2. Indikator dan Sub Indikator Kinerja

Indikator	Sub indikator	Item	Kode
Hasil pekerjaan	Standar operasional prosedur	8	KIJ 6
Menyelesaikan Pekerjaan	Extra job	9	KIJ 7
Pekerjaan utama	Men job	10	KIJ 8
Chemical	Efektif	11	KIJ 9
Bekerja	Supervisi	12	KIJ 10

Sumber: Robins (2017:156-157)

Tabel3.3 Indikator Sub Indikator Motivasi

Indikator	Sub indikator	Item	Kode
Tepat waktu	Gaji	13	BMO 11
Tim kerja	Memotivasi	14	BMO 12
Pekerjaan	Jenitor Trorlly	15	BMO 13
Predikat	Pekerja Terbaik	16	BMO 14
Hasil kerja	Pengakuan Atasan	17	BMO 15

Sumber: Afandi (2018:29-30)

Tabel 3.4. Indikator dan Sub Indikator Pengembangan Karir

Indikator	Sub indikator	Item	Kode
Berkarir	Perusahaan	18	PPK 16
Pelatihan	Kualitas kerja	19	PPK 17
Mutasi	Pekerjaan	20	PPK 18
Pemberian Bonus	Karyawan Berprestasi	21	PPK 19
Kerja kontrak	Perpanjang	22	PPK 20

Sumber: Hasibuan (2017:31-32)

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Statistik Deskriptif

Ferdinand (2014: 229), stastistik deskriptif ialah analisis yang berguna untuk menggambarkan dan mendeskripsikan hal yang bersifat empiris dari data yang telah didapatkan dan dikumpulkan dalam penelitian. Adapun hal yang dianalisis dengan stastistik deskriptif sebagai berikut.

a. Karakteristik Responden

Deskripsi dari jumlah setiap responden pada penelitian ini terbagi berdasarkan karakteristik dari responden itu sendiri dan karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, karyawan yang bekerja dalam perusahaan yang stastus *outsourcing*, fungsi pekerjaan atau bagian pekerjaan, jabatan, pendidikan terhair, dan lamanya responden bekerja pada perusahaan atau organisasi yang menjadi objek dalam penelitian.

b. Analisis Jawaban Responden

Uraian atau deskripsi variabel yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan jawaban responden pada varibael kompensasi, kinerja, pengembangan karir, motivasi pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis angka indeks *Three Box Methode*, alat analisis *Three Box Method* digunakan

untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul dan untuk menghasilkan keseragaman jawaban responden terhadap masing-masing variabel yang digunakan, maka didasarkan pada nilai skor rata-rata atau nilai indeks kemudian dikategorikan kedalam rentang skor berlandaskan pada perhitungan angka indeks *Theree Box Method* sebagai berikut (Ferdinand,2014 :231-22),

$$\text{Nilai indeks maksimum: } (\%F*5)/5 = (55*5)/5 = 55$$

$$\text{Nilai indeks minimum: } (\%F*1)/5 = (55*1)/5 = 11$$

Perhitungan angka indeks tersebut menggambarkan skor 11 sampai 55 dengan memakai rentang sebanyak 44. Dengan memakai kriteria Indeks *Theree Box Method*, Maka rentang sebanyak 44 dibagi menjadi tiga bagian, dengan itu rentang untuk setiap bagian yaitu 14.6 lalu rentang tersebut bisa digunakan untuk daftar interpretasi indeks pada penelitian ini, sebagai berikut:

$$11 - 25.6 = \text{Rendah}$$

$$25.7 - 40.3 = \text{Sedang}$$

$$40.4 - 55 = \text{Tinggi}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dengan skor maksimal 5 dan Skor minimal 1, sehingga perhitungan indeks jawaban respondennya adalah

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks} = [(\% F1*1) + (\% F2*2) + (\%F3*4) + (\%F5*5)]/5 \dots$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- F1 : Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan / pertanyaan kuesioner.
- F2 : Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan / pertanyaan kuesioner.
- F3 : Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan pada daftar Pertanyaan / pertanyaan kuesioner.
- F4 : Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan pada daftar Pertanyaan / pertanyaan kuesioner.
- F5 : Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan pada daftar Pertanyaan / pertanyaan kuesioner.

3.5.2. Analisis Jalur

Salah satu analisis statistik kuantitatif adalah analisis jalur (*Path analysis*), pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis jalur yang merupakan pengembangan lebih lanjut berdasarkan analisis regresi berganda (multivariat) dan Bivariat (Ghozali,2014:117). Sedangkan sugiyono (2020:77), menyatakan bahwa analisis tersebut dikatakan dengan memakai korelasi dan regresi sehingga untuk sampai pada variabel terhairharus melalui jalur langsung atau jalur tidak langsung pada analisis jalur (*Path analysis*) yang terdapat konsep atau istilah dasar sebagai berikut.

3.5.2.1. Model Jalur

Model jalur merupakan konsep diagram pada penelitian yang dapat menghubungkan variabel eksogen, variabel mediasi, dan variabel endogen dan yang mengabarkan pada hubungan pada konsep diagram adalah dengan menggunakan panah.

a. Variabel Eksogen

Variabel adalah secara umum dengan kata lain dari variabel indenpenden atau bisa disebut juga sebagai variabel bebas, tetapi pada analisis jalur (*Path Analisis*). Dikatakan sebagai variabel eksogen Garson (2016:21), menyatakan bahwa variabel eksogen merupakan efek dari variabel laten yang ada didalam di dalam model atau tidak ada panah masuk dari variabel laten lain. Adapun (Sholihin & Ratmono, 2013:5). menyatakan bahwa variabel eksogen ialah bagian dari variabel laten yang nilainya dapat ditentukan oleh variabel yang berada diluar model atau variabel tersebut tidak dapat dikenai atau dipengaruhi oleh anak panah.

b. Variabel endogen

Variabel endogen adalah kata lain dari variabel dependen atau bisa disebut juga sebagai variabel terikat, tetapi pada analisis (*Path Analisis*), dikatakan sebagai variabel endogen. Garson (2016:21), menyatakan bahwa variabel endogen merupakan efek dari setidaknya satu variabel laten lainnya atau setidaknya ada satu panah masuk dari variabel lain. Adapun (Sholihin & Ratmono, 2013:5). menjelaskan bahwa variabel endogen ialah bagian dari variabel laten

yang nilainya dapat ditentukan oleh variabel lain yang ada didalam model atau variabel tersebut dapat dikenai atau dipengaruhi oleh anak panah.

c. Variabel laten

Variabel laten adalah konstruk dalam *Path Analysis* (PLS) dan Structural Equation Models (SEM) ialah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung namun variabel laten dapat diukur secara langsung bila pengukurannya menggunakan satu arah lebih variabel manifest (indikator). Sedangkan variabel manifest (Indikator) adalah variabel yang dapat diukur secara langsung serta variabel eksogen dan endogen adalah bagian dari variabel laten (Sholihin & Ratmono, 2013:5).

d. Variabel Mediasi (*Variabel Mediated*)

Secara umum variabel mediasi adalah kata lain dari variabel intervening atau bisa disebut juga sebagai variabel penghubung, tetapi pada analisis jalur (*Path Analysis*) dikatakan sebagai variabel mediasi Garson (2016:22), Menyatakan bahwa variabel mediasi merupakan variabel antara variabel eksogen disatu sisi dan variabel endogen disisi lain atau dapat dikatakan bahwa variabel mediasi berada pada posisi tengah dari variabel eksogen dan endogen. Adapun Sugiyono (2020:70), menyatakan bahwa variabel mediasi ialah variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan variabel eksogen dengan variabel endogen yang mana hal tersebut menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak bisa diamati serta diukur. Variabel mediasi juga sebagai variabel penyela antara variabel eksogen dan endogen, yang mana variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi variabel endogen syarat dari efek variabel mediasi dengan dipenuhi oleh koefisien jalur yang signifikan, untuk menarik kesimpulan perihal variabel mediasi yaitu sebagai berikut (Sholihin dan Ratmono, 2013:5):

- a) Jika koefisien jalur dari hasil estimasi tidak berubah dan signifikan maka hipotesis variabel mediasi tidak dapat didukung.
- b) Jika koefisien jalur pada variabel mediasi nilainya turun atau kecil tetapi masih signifikan maka bentuk mediasinya ialah Partial Mediation (Mediasi sebagian).

3.5.2.2. Analisis Outer Model

Outer model adalah pengukuran bagaimana masing-masing blok atau indikator berhubungan dengan variabel latennya, variabel laten diukur dengan menggunakan indikator dan menyatakan dari Ghazali (2014:37), mengutip bahwa outer model disebut sebagai *outer relation* atau measurement model outer model juga berfungsi untuk menentukan hubungan antara variabel laten dengan blok indikator atau variabel manifest. Adapun Ghazali (2014:43), Menyatakan bahwa ada beberapa pengujian outer model atau evaluasi model pengukuran reflektif yaitu:

a. Loading faktor (*Loading Faktor*)

Loading Faktor merupakan nilai loading faktor pada variabel laten dari masing masing indikatornya lebih besar dari 0,70. nilai loading faktor > 0.05 dapat diterima (valid) (Haryono, 2017:372). Adapun (Hair et al., 2013:11). dalam sholihin dan ratmono (2013:66). syarat validasi setiap indikator adalah nilai p-value dari loading faktor lebih kecil dari 0,05 dan (Hair et al., 2021:137), menyatakan bahwa sering menemukan nilai loading faktor lebih kecil dari 0,70. masih dianggap valid terutama bagi kuisioner yang baru dilihat.

b. *Composite Reability*

Composite Reability adalah untuk mengukur nilai konsistensi internal harus lebih besar dari 0,60 disebut juga dengan *Composite Reability*.

c. Validasi Diskriminasi (*Validity Discriminan*).

Validasi discriminian adalah merupakan nilai akar kuadrat dari AVE yang nilainya harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten.

d. *Cross Loading*

Cross Loading diharapkan dalam setiap blok indikator mempunyai loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dan dibandingkan dengan indikator variabel lain. *Cross loading* juga dapat dikatakan sebagai ukuran lain dari validasi diskriminasi. Menurut Haryono (2017:372), nilai loading faktor ≥ 0.7 dikatakan ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibetuknya, dalam pengalaman empiris penelitian, nilai loading faktor ≤ 0.5 masih dapat

diterima, bahkan sebagian ahli mentolelir angka 0,4 dengan demikian nilai loading factor ≤ 0.4 harus dikeluarkan model.

3.5.2.3. Analisis Inner Model

Analisis inner model adalah model atau analisa structural model yang merupakan analisis yang menjelaskan hubungan antar variabel laten yang berdasarkan teori *substantive theory* mengutip dari Ghozali (2014:38), menyatakan bahwa *inner model* yang biasa disebut juga dengan *inner relation structural model* dan *substantive theory* yang artinya analisis structural model adalah analisis yang dapat menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan dengan teori substantif untuk melakukan evaluasi atau penilaian inner model dapat menggunakan dan dilihat dengan indikator - indikator sebagai berikut:

a. Uji Kecocokan Model (Model Fit).

Memeriksa apakah model cocok dengan data disebut dengan kegunaan dari uji kecocokan model. Untuk melakukan uji kecocokan model ada tiga pengujian indeks, yaitu pertama dengan APC (average path coefficient) dengan syarat APC dapat diterima bila $p\text{-value} < 0,50$ kedua ARS (*Average R-square*). Dengan syarat ARS dapat diterima bila $p\text{-value} < 0,50$ dan yang terakhir adalah dengan AVIV (*average varians factor*). Dengan syarat AVIV dapat diterima bila $p\text{-value} < 5$.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen menyatakan dari Ghozali (2014:142), kegunaan dari koefisien determinasi adalah mengetahui bagaimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Hasil R^2 sebesar 0.67 dapat dikatakan bahwa model tersebut baik dan sedang, hasil R^2 sebesar 0,33 dapat dikatakan bahwa model tersebut moderate atau sedang, dan jika hasil R^2 sebesar 0.19 maka dikatakan bahwa model tersebut lemah.

c. Q-Square

Model juga dievaluasi dengan memeriksa Q-Square yang terkait dengan model konstruktif untuk mengukur seberapa baik model dan estimasi parameternya menghasilkan observasi mengutip dari Chin (1998) dalam (Ghozali, 2014:42) model perlu dievaluasi dengan memeriksa hasil Q-square yang terikat dengan

model konstruktif. Untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dari model serta estimasi parameternya merupakan kegunaan dari Q^2 square besaran Q^2 mempunyai nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$ dan untuk menghasilkan model yang semakin baik maka model harus mendekati angka 1 jika Q^2 kurang 0 ($Q^2 < 0$) maka dapat dikatakan bahwa model kurang mempunyai prediktif relevansi, sedangkan Q^2 lebih dari 0 ($Q^2 > 0$) maka dapat dikatakan mempunyai prediktif yang relevansi untuk memperhitungkan total Q^2 berdasarkan rumus sebagai berikut: $Q^2 = 1 - [(1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots]$

3.5.2.4. Pengujian Hipotesis

Adapun dalam tahapan analisis jalur, setelah menganalisis outer model dan inner model maka setelahnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Secara umum pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah variabel bebas (*independen eksogen*) dan variabel terikat (*dependen endogen*). Pengujian yang menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Maka untuk melihat hasil korelasi antar konstruk diukur dengan *path coefficient* dan tingkat signifikasinya setelah itu dapat dibandingkan dengan pengujian penelitian yang telah terbentuk *path coefficient* sendiri digunakan untuk melihat seberapa besar nilai dari setiap koefisien jalurnya. Pada penelitian ini peneliti memakai tingkat signifikansi 5% dengan tingkat kepercayaan 0.05 untuk menolak hipotesis *p-value* atau probabilitas value yang bisa disebut sebagai peluang ialah nilai yang menunjukkan peluang sebuah data yang digeneralisasikan dalam populasi adalah keputusan yang benar sebesar 95% dan keputusan yang memungkinkan salah adalah sebesar 5% dan secara statistik yang telah diajukan dapat diterima dan dapat ditolak, dengan begitu maka dapat dilihat seperti dibawah ini:

Ho diterima jika nilai $p\text{-value} > 0.05$ atau $p\text{-value} = 0.5$

Ho ditolak jika nilai $p\text{-value} < 0.05$

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀₁ : Diduga Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja karyawan.

H_{a1} : Diduga Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja karyawan.

H₀₂ : Diduga Motivasi karyawan tidak berpengaruh terhadap Kinerja karyawan.

H_{a2} : Diduga Motivasi karyawan berpengaruh terhadap Kinerja karyawan.

H₀₃ : Diduga Pengembangan karir tidak berpengaruh terhadap Kinerja karyawan.

H_{a3} : Diduga Pengembangan karir berpengaruh terhadap Kinerja karyawan.